



Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Pemantauan Pertumbuhan dan Edukasi Gizi sebagai Strategi Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting di Desa Nagreg, Banten

Optimizing the Role of Posyandu through Growth Monitoring and Nutrition Education as a Strategy for the Prevention and Early Detection of Stunting in Nagreg Village, Banten

Luluk Hermawati^{1*}, Ekawati Rini Wulansari², Hilizza Awalina Zulfa³, Nur Bebi Ulfah Irawati⁴

¹⁻⁴ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hilizza.awalina@untirta.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 19 November 2025;

Revisi: 17 Desember 2025;

Diterima: 30 Januari 2026;

Terbit: 04 Februari 2026

Keywords: Early Detection;

Nutritional Status; Posyandu;

Prevention of Stunting; Stunting.

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's growth and development and remains a major public health challenge. Posyandu plays a strategic role in the prevention and early detection of stunting through community-based basic health services. This community service activity aims to optimize the role of Posyandu as a strategy for preventing and detecting stunting early in Nagreg Village, Banten. The methods used include anthropometric measurements of children aged 0–59 months and health education on nutrition for parents and Posyandu cadres. Data analysis was conducted descriptively based on age groups. The results show that out of 32 children examined, 37.5% showed indications of stunting risk. This finding suggests that the integration of growth monitoring and nutrition education at Posyandu has the potential to be an effective strategy for the prevention and early detection of stunting, as well as to support the improvement of children's health quality. This activity also enhances parents' and Posyandu cadres' understanding of the importance of monitoring nutritional status to prevent stunting more effectively.

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi kronis yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menjadi tantangan utama dalam kesehatan masyarakat. Posyandu memainkan peran strategis dalam pencegahan dan deteksi dini stunting melalui pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Posyandu sebagai strategi pencegahan dan deteksi dini stunting di Desa Nagreg, Banten. Metode yang digunakan meliputi pengukuran antropometri pada anak usia 0–59 bulan serta edukasi kesehatan tentang gizi kepada orang tua dan kader Posyandu. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan kelompok usia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 32 anak yang diperiksa, 37,5% di antaranya memiliki indikasi risiko stunting. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pemantauan pertumbuhan anak dan edukasi gizi di Posyandu berpotensi efektif sebagai strategi pencegahan dan deteksi dini stunting, serta dapat mendukung peningkatan kualitas kesehatan anak. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman orang tua dan kader Posyandu mengenai pentingnya pemantauan status gizi untuk mencegah stunting secara lebih optimal.

Kata Kunci: Deteksi Dini; Pencegahan Stunting; Posyandu; Status Gizi; Stunting.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga saat ini masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Stunting ditandai dengan kondisi tinggi badan anak yang berada di bawah standar usia akibat kekurangan gizi kronis dan paparan infeksi berulang,

khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Zulaeha & Afriani, 2022; Riana & Ardayani, 2023). Periode ini merupakan fase kritis pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat menentukan status kesehatan di masa mendatang.

Dampak stunting tidak hanya terbatas pada terhambatnya pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa, seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular (Azwar et al., 2024; Zulaeha & Afriani, 2022). Selain itu, pemberian air susu ibu (ASI) secara optimal pada periode awal kehidupan terbukti berperan penting sebagai intervensi kesehatan ibu dan anak dalam mendukung status gizi dan tumbuh kembang anak, serta menurunkan risiko terjadinya stunting (Zulfa et al., 2025). Dengan demikian, pemenuhan gizi seimbang sejak dini menjadi faktor kunci dalam pencegahan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di beberapa wilayah, termasuk Provinsi Banten, dengan berbagai faktor determinan seperti pola asuh, status gizi ibu, dan akses terhadap layanan kesehatan dasar (Hermawati et al., 2025a). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai komponen masyarakat dalam pencegahan stunting, khususnya pada kelompok usia rentan.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai bentuk pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung pencegahan dan deteksi dini stunting. Posyandu berfungsi sebagai sarana pemantauan pertumbuhan balita melalui pengukuran antropometri secara berkala, skrining status gizi anak, serta sebagai media edukasi kesehatan dan gizi bagi orang tua dan masyarakat (Astikasari & Sumardiyon, 2023; Utami et al., 2025). Keberadaan kader Posyandu yang berasal dari masyarakat setempat memungkinkan pelaksanaan intervensi kesehatan yang lebih dekat, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya wilayah.

Namun demikian, optimalisasi peran Posyandu dalam pencegahan stunting masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan kader dan orang tua mengenai gizi seimbang, pemanfaatan hasil pemantauan pertumbuhan yang belum optimal, serta kurangnya integrasi antara kegiatan pengukuran antropometri dan edukasi gizi (Astikasari & Sumardiyon, 2023; Habir et al., 2023). Pengetahuan gizi seimbang memiliki

pengaruh signifikan terhadap status gizi dan risiko kesehatan, baik pada anak maupun kelompok usia lainnya, sehingga peningkatan literasi gizi menjadi komponen penting dalam intervensi pencegahan stunting (Hermawati et al., 2025b; Hidayat et al., 2025).

Desa Nagreg, Provinsi Banten, merupakan salah satu wilayah yang memerlukan penguatan peran Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan edukasi gizi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Berbagai kegiatan penguatan peran Posyandu melalui promosi kesehatan telah terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat masyarakat (Hermawati et al., 2025c; Wulansari et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan peran Posyandu melalui integrasi pemantauan pertumbuhan balita, skrining status gizi, dan edukasi gizi kepada orang tua serta kader Posyandu. Diharapkan melalui kegiatan ini, Posyandu dapat berfungsi lebih efektif sebagai garda terdepan dalam pencegahan dan deteksi dini stunting, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan dan tumbuh kembang anak di masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Nagreg, Banten, pada tanggal 17 Januari 2026. Sasaran kegiatan adalah anak usia 0–59 bulan yang mengikuti kegiatan Posyandu. Kegiatan difokuskan pada optimalisasi peran Posyandu melalui pemantauan pertumbuhan dan edukasi kesehatan tentang gizi sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini stunting. Pengukuran antropometri anak meliputi pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan menggunakan alat standar Posyandu, serta pemberian edukasi gizi kepada orang tua dan kader Posyandu mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan penerapan gizi seimbang pada anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran langsung dan pencatatan pada buku register Posyandu. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil pengukuran berdasarkan kelompok usia. Skrining risiko stunting dilakukan berdasarkan indikator panjang/tinggi badan menurut kelompok usia untuk mengidentifikasi anak yang memerlukan pemantauan lanjutan. Data hasil kegiatan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai dasar evaluasi peran Posyandu dalam pencegahan dan deteksi dini stunting berbasis masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi status gizi anak berdasarkan kelompok usia yang diperoleh dari hasil pengukuran antropometri pada kegiatan Posyandu, meliputi jumlah anak, rentang berat badan dan panjang/tinggi badan, serta indikasi risiko stunting, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Status Gizi Anak Berdasarkan Kelompok Usia.

Kelompok (bulan)	Usia Jumlah Anak, n	Berat Badan (kg)*	Panjang/Tinggi Badan (cm)*	Indikasi Stunting, n (%)	Risiko
0–5	5	3,5–7,9	49,0–67,7	2 (40,0)	
6–11	6	6,7–9,5	67,0–75,5	1 (16,7)	
12–23	4	9,1–10,0	69,8–83,0	3 (75,0)	
24–59	17	9,9–27,5	73,2–98,5	6 (35,3)	
Total	32			12 (37,5)	



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengukuran Status Gizi.

Selain pemantauan pertumbuhan anak, kegiatan Posyandu juga dilengkapi dengan pelaksanaan edukasi kesehatan tentang gizi yang ditujukan kepada orang tua dan kader Posyandu. Edukasi diberikan secara langsung dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif, membahas pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, penerapan prinsip gizi seimbang, serta upaya pencegahan stunting sejak usia dini. Kegiatan ini menjadi bagian integral dari penguatan peran Posyandu sebagai sarana promosi kesehatan berbasis masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi dan Diskusi Kesehatan.

Pembahasan

Hasil pengukuran antropometri pada kegiatan Posyandu menunjukkan bahwa masih ditemukan anak dengan indikasi risiko stunting pada berbagai kelompok usia, mulai dari bayi hingga balita. Temuan ini memberikan gambaran bahwa gangguan pertumbuhan linier masih dijumpai di tingkat masyarakat dan memerlukan perhatian melalui pemantauan pertumbuhan yang berkelanjutan. Perlu dicatat bahwa jumlah anak pada setiap kelompok usia relatif terbatas sehingga hasil ini tidak dimaksudkan untuk mewakili kondisi populasi secara umum, melainkan sebagai gambaran situasi hasil pemantauan pertumbuhan pada kegiatan Posyandu.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, ditemukannya anak dengan indikasi risiko stunting pada beberapa kelompok usia menegaskan pentingnya peran Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat dalam melakukan deteksi dini masalah gizi. Pemantauan pertumbuhan anak secara rutin yang disertai edukasi gizi kepada orang tua serta penguatan kapasitas kader Posyandu merupakan langkah strategis untuk mencegah perburukan status gizi dan mendukung tumbuh kembang anak yang optimal sejak usia dini (Ariska et al., 2024; Limijadi & Devi, 2025). Posyandu memiliki peran strategis tidak hanya sebagai sarana pemantauan pertumbuhan melalui penimbangan dan pengukuran tinggi badan, tetapi juga sebagai pusat edukasi gizi berbasis komunitas yang dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak. Optimalisasi fungsi Posyandu, khususnya melalui peningkatan kapasitas kader dan penguatan edukasi gizi, terbukti berperan penting dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas (Muldiasman et al., 2025; Windari & Huda, 2024).

Secara keseluruhan, penguatan peran Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. Pendekatan berbasis masyarakat melalui Posyandu sejalan dengan kebijakan nasional percepatan penurunan stunting yang menekankan intervensi gizi spesifik

dan sensitif secara terintegrasi. Upaya ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan terkait penghapusan kelaparan dan peningkatan kesehatan anak. Kajian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan program pencegahan stunting sangat dipengaruhi oleh keterlibatan lintas sektor, edukasi gizi, serta keberlanjutan program di tingkat lokal (Anggai & Tingginehe, 2024)

4. KESIMPULAN

Studi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Nagreg, Banten, menunjukkan bahwa optimalisasi peran Posyandu melalui pemantauan pertumbuhan dan edukasi kesehatan tentang gizi berperan penting dalam pencegahan dan deteksi dini stunting. Hasil kegiatan masih menunjukkan adanya anak dengan indikasi risiko stunting, terutama pada kelompok usia Baduta, sehingga pemantauan pertumbuhan yang berkelanjutan dan edukasi gizi kepada orang tua menjadi sangat diperlukan. Penguatan fungsi Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar dan promosi kesehatan berbasis masyarakat berpotensi mendukung peningkatan kualitas tumbuh kembang anak serta upaya penurunan stunting di tingkat desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada perangkat Desa Nagreg, kader Posyandu dan kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNTIRTA 2026 atas kerja sama dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung, serta kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan dan edukasi kesehatan tentang gizi. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggai, M., & Tingginehe, R. (2024). Study of stunting financing handling in Dosay Health Center, West Sentani District, Jayapura Regency. *Frontiers in Journal of Social Transformation*, 3(1). <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i1.7866>
- Ariska, K., Maharani, R., & Nuraini, L. (2024). Pentingnya gizi seimbang untuk mencegah dampak buruk stunting pada kesehatan dan perkembangan anak sejak dini. *PengabdianMu*, 9(11). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7954>
- Azwar, A., Setiawan, A., & Rahmadiyah, D. C. (2024). Psychosocial stimulation interventions to optimise the developmental growth process of stunted toddlers in the first 1000 days of life: A systematic review. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1). <https://doi.org/10.14421/jga.2024.91-10>
- Fauziah, L., Purnasari, H., Riana, A., & Ardayani, T. (2023). 1000 first days of life as an effort to prevent stunting in RW 08 North Margahayu. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.58723/aktual.v1i1.18>
- Habir, L. A., Kadir, S., & Boekoesoe, L. (2023). Risk factors for stunting in the first 1000 days of life. *International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies*, 3(9). <https://doi.org/10.47191/ijmscrs/v3-i9-55>
- Hermawati, L., Irawati, N. B. U., Zulfa, H. A., & Diana, W. A. (2025b). The role of balanced nutrition knowledge in influencing nutritional status and health risks: A literature review. *International Journal of Medicine and Public Health*, 2(1), 1–14.
- Hermawati, L., Tsaqifah, N. A., Prameswari, Y. N., Fidusia, A. E., Khafiyaya, A. N., & Zulfa, H. A. (2025a). Analisis deskriptif Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024: Prevalensi dan faktor determinan stunting pada balita di Provinsi Banten. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 6(2), 352–362.
- Hermawati, L., Wulansari, E., Ulfah, N., Zulfa, H. A., Tsaqifah, N., & Hidayati, M. (2025c). Penguatan peran posyandu dalam promosi kesehatan untuk mencegah stunting di Kampung Kopo, Desa Citeluk, Banten. *JANNAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 243–249.
- Hidayat, P., Subadiyasa, I. M. A., & Hermawati, L. (2025). Analisis hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi pada mahasiswa. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 6(2), 197–203.
- Limijadi, E. K. S., & Devi, K. S. (2025). Contextual determinants of stunting in Indonesia: A systematic review of nutritional interventions and antenatal care. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 14(3). <https://doi.org/10.6000/1929-4247.2025.14.03.1>
- Muldiasman, M., Kusharisupeni, K., Achadi, E., Besral, B., Djuwita, R., Utari, D. M., Djahari, A. B., & Gunardi, H. (2025). How effectiveness of Posyandu child visits 6–59 months frequency prevent stunting? *International Journal of Social Science, Humanity & Management Research*, 4(1). <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2025.v4i1n26>
- Nita Dwi Astikasari, & Sumardiyon. (2023). Posyandu cadres on capacity building: Prevent stunting by improving nutrition during the first 1000 days of life. *Journal of Global*

Research in Public Health, 8(1), 145–150. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v8i1.446>

- Utami, L. I., Hermawati, L., Rachmat, O., Prameswari, Y. N., Wulansari, E. R., & Irawati, N. B. U. (2025). Skrining status gizi anak sebagai upaya pencegahan masalah gizi di Kasemen, Serang. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 692–698.
- Windari, F., & Huda, K. K. (2024). Edukasi ISI PIRINGKU menggunakan booklet pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Lampung Selatan. *SEHATI*, 4(2). <https://doi.org/10.52364/sehati.v4i2.61>
- Wulansari, E. R., Hermawati, L., Putri, G. F. T., Hanifah, R., Al Shadrina, A., & Widyawati, D. (2025). Penguatan perilaku hidup sehat dan bermoral melalui edukasi anti-narkoba, anti-bullying, dan anti-korupsi. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(4), 1–9.
- Zulaeha, A., & Afriani. (2022). Empowerment of Posyandu cadres in an effort to control the first 1000 days of life in the work area of the Mangasa Public Health Center, Makassar. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.32382/mirk.v3i1.2676>
- Zulfa, H. A., Adhayati, B., Prameswari, Y. N., Amelia, R., Irawati, N. B. U., & Hermawati, L. (2025). ASI sebagai intervensi kesehatan ibu dan anak. *Journal of Baja Health Science*, 5(2), 235–248.